

MODEL PEMBELAJARAN TK ATRAKTIF SEBAGAI SUATU INOVASI DALAM PENDIDIKAN TK

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan TK dalam satu dasawarsa ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk anak prasekolah sudah mulai meningkat. Namun pada sisi lain, bangkitnya kesadaran masyarakat ini kurang diimbangi oleh penyiapan sumber daya guru yang memiliki penguasaan konsep dan praktik pendidikan TK yang benar. Akibatnya muncul kesan negatif tentang pelaksanaan pendidikan yang menekankan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik seperti membaca, menulis dan berhitung, sehingga pemahaman tentang pelaksanaan pendidikan di TK bukan lagi sebagai “sebuah taman yang paling indah” tetapi tempat belajar, mendengarkan guru mengajar dan mengerjakan tugas dari guru yang sudah terpola dan terstruktur.

Penggunaan konsep seperti tersebut di atas mengarah pada konsep “persekolahan” bagi anak prasekolah ke dalam pendidikan TK. Hal ini mengakibatkan anak merasa terbebani dengan sistem pembelajaran yang terpola dan terstruktur sehingga anak merasa jenuh, pasif dan terlebih lagi hilang sebagian masa bermainnya. Padahal kegiatan pembelajaran di TK harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum TK 1994.

Kondisi di atas menjadi suatu masalah bagi penyelenggaraan pendidikan TK dalam mengembalikan jati diri TK pada fungsinya yang hakiki sebagai suatu taman yang paling indah. Untuk dapat mengembalikan TK pada fungsinya tersebut, maka Departemen Pendidikan Nasional tahun 1999 meluncurkan suatu model pendidikan TK Atraktif

Kata atraktif dalam frase TK atraktif mengandung konotasi makna harfiah sebagai TK yang menarik, menyenangkan, merangsang dan menantang anak bermain sambil belajar sesuai dengan prinsip pokok

pendidikan di TK. Penggunaan istilah model pendidikan merujuk pada pemahaman tentang model interaksi edukatif (dalam arti sempit : model interaksi belajar mengajar) yang bagaimana yang seharusnya diciptakan dan dikembangkan guru di sekolah sehingga interaksi dalam proses pembelajarannya menjadi atraktif.

Penyelenggaraan model pendidikan TK atraktif di lapangan masih sedikit, dan masih dalam tahap sosialisasi, namun dengan harapan kuat dapat mengembalikan jati diri TK yang sesungguhnya dan dapat membantu mengembangkan kemampuan anak didik seoptimal mungkin.

Deskripsi TK Atraktif

TK Atraktif merupakan salah satu model pendidikan TK yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai wujud inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan TK. Model pendidikan ini tetap berpijak pada kurikulum TK 1994.

Kata atraktif berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata “attractive” yang berarti menarik minat, cantik, menarik hati. Batasan lain dari pengertian atraktif ini adalah menarik, menyenangkan, merangsang dan menantang.

Menurut Hapidin (1999), model pendidikan TK Atraktif adalah suatu model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, merangsang dan menantang anak bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik anak TK. Dalam pengertian tersebut terkandung dua hal pokok, yaitu model pendidikan TK Atraktif dan karakteristik anak TK.

a) Model pendidikan TK Atraktif

Yang dimaksud dengan model pendidikan TK Atraktif adalah suatu model interaksi belajar mengajar yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru sehingga terjadi interaksi yang atraktif (menarik, menyenangkan, merangsang, dan menantang).

b) Karakteristik anak TK

Merujuk kepada aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi fisik, intelektual, sosial, emosi, dan bahasa yang dikembangkan dengan prinsip bermain sambil belajar.

Tujuan Pengembangan TK Atraktif

Tujuan pokok dari pengembangan TK Atraktif adalah mengembalikan dan menempatkan TK pada fungsinya yang hakiki sebagai sebuah taman. Secara khusus pengembangan TK Atraktif ini bertujuan untuk :

1. Menanamkan filosofi pelaksanaan pendidikan di TK

Pemunculan dan penanaman filosofi pendidikan TK menjadi urgen dalam rangka mengembalikan TK pada fungsinya yang hakiki. Filosofi pendidikan TK telah disusun dan dituangkan dengan indah dalam mars lagu TK. Mars TK bukan hanya sekedar dinyanyikan oleh guru dan anak tetapi lebih penting adalah mengejawantahkan isi dan makna yang tertuang dari lagu tersebut. TK adalah “taman yang paling indah” secara filosofis seharusnya menjiwai pelaksanaan pendidikan TK dengan berbagai bentuk kegiatan yang indah, menarik dan menyenangkan anak.

2. Menyebarkan wawasan tentang pelaksanaan pendidikan TK Atraktif. Tingginya derajat penyimpangan TK mengharuskan perlunya secara intensif penyebaran wawasan dan pemahaman tentang makna dan proses pendidikan TK Atraktif.

3. Mengubah sikap dan perilaku guru yang belum sesuai dengan karakteristik pendidikan di TK.

Banyaknya pola sikap dan perilaku guru yang lebih memahami dunia sekolah daripada dunia taman pendidikan mendorong terjadinya berbagai penyimpangan pelaksanaan pendidikan di TK. Melalui pengembangan TK Atraktif diharapkan akan mengubah orientasi dan pemahaman guru tentang pelaksanaan pendidikan yang seharusnya dan sewajarnya digunakan di TK.

4. Mendorong munculnya inovasi dan kreativitas guru dalam menciptakan dan mengembangkan iklim pendidikan yang kondusif di TK.

Pengembangan TK Atraktif diharapkan akan memberikan dorongan bagi munculnya ide atau gagasan inovasi dan kreativitas guru dalam melaksanakan pendidikan di TK. Hal ini dimungkinkan terjadi karena TK Atraktif akan memberikan banyak peluang dan otonomi para guru untuk mengembangkan berbagai kegiatan, program dan proses pendidikan yang atraktif bagi anak didik.

Persyaratan umum TK Atraktif

Hal-hal utama yang perlu diperhatikan dalam membangun suatu TK agar menjadi atraktif terdiri atas tiga pilar utama, yaitu :

1. Penataan lingkungan di dalam dan di luar TK (indoor dan outdoor).

Untuk penataan lingkungan model TK Atraktif, tidak ada sejenkalpun ruangan yang tidak bisa dijadikan sarana pengembangan anak. Penataan lingkungan ini dilihat dari dua segi penataan, baik penataan lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas.

- a. Penataan lingkungan di dalam kelas

Tata ruang dan penataannya dirancang secara atraktif mulai dari lantai kelas, dinding kelas, rak buku, jendela, pintu sampai langit-langit. Semuanya harus merangsang minat anak untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan.

- b. Penataan lingkungan di luar kelas

Penataan di luar kelas juga dirancang atraktif mulai dari pintu gerbang, jalan menuju kelas, tanaman hias, alat bermain di luar, halaman kelas, tempat sampah sampai ditata dengan baik dengan memperhatikan kebutuhan anak.

2. Kegiatan bermain atau alat permainan edukatif

Sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain, kegiatan di TK dikemas dan dirancang guru TK dalam suatu kegiatan bermain yang menarik. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menunjukkan

kemampuannya menarik perhatian dan minat anak mengikuti berbagai kegiatan yang menyenangkan. Misalnya dalam kegiatan fun cooking (memasak dengan gembira), kegiatan story reading (membacakan cerita) oleh anak, sandiwara boneka, story telling antar anak.

Dengan melalui berbagai kegiatan bermain di TK, guru dituntut untuk mampu menciptakan, merancang, mengembangkan berbagai jenis alat edukatif terutama dari bahan-bahan yang terdapat di lingkungan sekitar anak.

3. Interaksi edukatif yang ditunjukkan guru

Sebagai seorang pendidik, guru harus memahami apa dan bagaimana tindakan edukatif yang harus dilakukan sesuai dengan usia perkembangan anak. Tindakan edukatif ini ditunjukkan guru mulai dari sebelum kegiatan awal berlangsung sampai dengan kegiatan mempersiapkan anak untuk pulang. Tindakan edukatif guru dapat dilakukan dengan memberikan teladan bagi perilaku tertentu, memberikan reward dan reinforcement pada anak, menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang adil.

Jenis-jenis Model Pendidikan TK Atraktif

Banyak model pendidikan yang telah diperkenalkan yang dapat digunakan di TK. Semua model pendidikan yang digunakan umumnya menekankan pada prinsip belajar yang menyenangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak. Berikut ini dikemukakan model pendidikan TK Atraktif yang terdiri atas empat model pendidikan, yaitu :

1. Model Pembelajaran Suara, Bentuk dan Bilangan

Jenis model pembelajaran suara, bentuk dan bilangan ini berorientasi pada konsep yang dikemukakan oleh Johann Heindrich Pestalozzi yang beranggapan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan daya-daya jiwa yang dimiliki anak sehingga menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan negaranya. Pendidikan bukanlah upaya menimbu

pengetahuan pada anak didik namun pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak menurut keadaan sesungguhnya (kondratinya).

Ciri khas pandangan Pestalozzi terhadap pendidikan TK Atraktif yaitu menekankan konsep pembelajaran suara, bentuk dan bilangan.

Konsep suara mencakup bahan pengembangan bahasa yang menitikberatkan pada aspek komunikasi dan perbendaharaan kata

Konsep bentuk mencakup bahan pengembangan pengetahuan tentang bangun, menggambar dan menulis.

Konsep bilangan mencakup bahan pengembangan tentang semua aspek yang berkaitan dengan berhitung.

Pembelajaran suara, bentuk dan bilangan ini dilakukan melalui pengembangan AVM (Auditory, Visual, Memory) yang merupakan potensi utama yang harus dikembangkan pada anak TK dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara integrated (terpadu). Melalui pengembangan AVM ini fungsi sel-sel syaraf akan berkembang, yang selanjutnya dapat mengembangkan potensi-potensi lainnya seperti imajinasi, kreativitas, inteligensi, bakat, minat dan sebagainya.

2. Model Pembelajaran Spielformen

Model pembelajaran Spielformen berdasarkan konsep dasar dari Frobel, seorang pendiri Kindergarten. Frobel mengungkapkan bahwa mendidik pada hakekatnya adalah membangkitkan manusia sebagai makhluk yang sadar, berpikir dan mengerti sehingga dapat menterjemahkan hukum Tuhan di muka bumi. Pendidikan harus dimulai dari dalam diri anak dan tidak memaksakan dari luar ke dalam diri anak. Prinsip utama dari model pendidikan Frobel adalah pengembangan otoaktivitas (aktivitas yang berasal dari dalam) pada anak agar mau melaksanakan kegiatan belajar.

Prinsip kedua adalah kebebasan atau suasana merdeka dalam kegiatan belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang sesuai potensi masing-masing.

Prinsip ketiga yang dikemukakan oleh Frobel adalah pengamatan dan peragaan (menyangkut seluruh indra) baik dari lingkungan fisik, sosial maupun keagamaan.

3. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra (dalton) berdasarkan pandangan dari Helen Parkhurst. Pandangan dasar Helen tentang pendidikan adalah pengajaran harus disesuaikan dengan sifat dan keadaan individu. Sehingga bahan pengajaran dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru harus mengikuti dan memperhatikan tempo dan irama perkembangan setiap anak.

Seorang anak akan menguasai berbagai bahan pengajaran tanpa merasa terhambat oleh kelebihan dan kekurangan anak lain. Bentuk pengajaran yang diterapkan pada model pembelajaran sentra merupakan keterpaduan antara bentuk pembelajaran secara klasikal dan bentuk pembelajaran individual.

4. Model Pembelajaran Proyek

Model pembelajaran proyek adalah model pembelajaran berdasarkan konsep dasar dari Kilpatrick. Secara harfiah, proyek mempunyai makna, maksud atau rencana. Dalam satu kegiatan pengajaran, proyek dibicarakan antara guru dan murid secara bersama-sama dalam rangka memahami berbagai sendi-sendi dasar pengetahuan pada berbagai bidang pengembangan.

Proyek adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pengajaran yang memungkinkan murid mengolah sendiri untuk menguasai bahan pengajaran tersebut.

TK Atraktif sebagai suatu inovasi

Pesatnya perkembangan pendidikan bagi anak usia pra-sekolah berupa play group, taman kanak-kanak maupun TKA/TPA di Indonesia menggambarkan bangkitnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka sejak dini. Masyarakat khususnya para orang tua sangat berharap bahwa anak mereka setelah keluar dari pendidikan prasekolah dapat lebih memiliki kesiapan untuk memasuki sekolah dasar, memiliki kemampuan-kemampuan yang lebih. Bahkan harapan-harapan tersebut termunculkan dengan tuntutan para orang tua, dimana anak keluar dari pendidikan prasekolah sudah bisa membaca, menulis dan berhitung. Tuntutan ini mendorong sebagian sekolah untuk membekali atau melatih anak didiknya agar menguasai keterampilan-keterampilan dasar tersebut.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan ketentuan bahwa di lembaga pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak tidak diperbolehkan untuk memberikan “pelajaran” membaca, menulis, dan berhitung, karena memang ditinjau dari aspek perkembangan, anak usia taman kanak-kanak belum matang baik fisik maupun psikis untuk menerima “pembelajaran” membaca, menulis dan berhitung. Sementara para orang tua berharap dan “menuntut” agar anak-anaknya menguasai kemampuan itu ketika keluar dari taman kanak-kanak.

Pandangan masyarakat bahwa lembaga atau “sekolah” taman kanak-kanak dianggap sebagai “sekolah” yang baik dan bermutu, apabila disekolah tersebut diajarkan membaca, menulis dan berhitung, dan anak sudah mampu menunjukkan kemampuan itu pada masyarakat. Pandangan masyarakat yang “salah kaprah” tentang esensi belajar di taman kanak-kanak dan menyimpangnya pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak oleh guru memunculkan suatu pendekatan yang diluncurkan oleh pemerintah tahun 1999 yang disebut dengan pengembangan model TK Atraktif. Pengembangan model ini dimaksudkan untuk menepis anggapan masyarakat terhadap esensi pendidikan di taman kanak-kanak dan

mengembalikan jati diri taman kanak-kanak sebagai suatu taman yang paling indah dan menyenangkan bagi anak.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah lembaga yang didirikan untuk menjembatani kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang sesungguhnya (Sekolah Dasar). Sebelum anak memasuki lingkungan sekolah (SD), anak “dibantu” untuk mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya dan membentuk perilaku-perilaku yang nanti akan sangat dibutuhkan anak.

Anak usia TK adalah anak yang secara karakteristik menunjukkan rasa keingintahuannya yang besar, senang berpetualang, senang berimajinasi, berkhayal, dan sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Demikian juga, pada masa ini anak sedang dalam masa bermain. Pembelajaran untuk membantu perkembangan kemampuan dan pembentukan perilaku pada anak TK akan sangat bermakna apabila tetap memperhatikan karakteristik anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, prinsip belajar di Taman Kanak-kanak adalah “bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”.

Model pembelajaran TK Atraktif diluncurkan untuk mengembalikan esensi pokok pembelajaran di TK sebagai suatu proses belajar yang menyenangkan bagi anak, bukan untuk menjejali anak untuk mampu menguasai keterampilan akademik yang sebenarnya belum waktunya anak TK untuk mendapatkannya.

Model pembelajaran TK Atraktif dipandang sebagai suatu inovasi dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak karena model ini diluncurkan untuk memperbaiki masalah-masalah pembelajaran di Taman kanak-kanak yang sudah keliru dilakukan. Model ini tetap merujuk pada Kurikulum TK 1994, artinya secara substansial, model ini tidak merubah esensi materi maupun tujuan yang diharapkan dalam Kurikulum 1994.

Proses pembelajaran di TK yang sudah “salah” dilakukan, bila dibiarkan akan lebih memperparah atau lebih menghambat perkembangan anak didik dikemudian hari. Artinya, anak yang “sekolah” di Taman kanak-

kanak akan mengalami banyak hambatan dalam pencapaian kemampuannya secara optimal, sementara pendidikan TK itu sendiri sebenarnya dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin. Oleh karena itu memperbaiki kondisi di lapangan agar kembali pada esensi utama dari pendidikan TK ini diluncurkannya suatu model pembelajaran TK Atraktif.

Model pembelajaran TK atraktif ini tidak hanya memperbaiki bagaimana persiapan guru, materi, atau sarana prasarana saja, tetapi model pembelajaran TK Atraktif lebih memperbaiki semua aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran, diantaranya kepala sekolah, guru, lingkungan sekolah, sarana prasarana, media, dan sebagainya. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran TK atraktif ini dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Diseminasi dan difusi model pembelajaran TK atraktif

Ide atau gagasan model pembelajaran TK atraktif ini muncul dari tingkat pusat dan tingkat daerah hanya sebagai pelaksana dari apa yang digagaskan. Sebelum model ini dilaksanakan di tingkat daerah, dilakukan berbagai penataran, pembekalan dan pelatihan tentang model pembelajaran TK atraktif ini, menyangkut apa sebenarnya tujuan diluncurkannya model ini, apa yang harus dikuasai dan dipersiapkan oleh masing-masing pelaksana, dan bagaimana melaksanakan model pembelajaran ini. Penataran dilakukan di tingkat pusat maupun daerah-daerah.

Di tingkat daerah, pelaksanaan penataran, pembekalan dan pelatihan ini dilakukan melalui kelompok kerja guru, terutama pemahaman yang lebih mendalam dilakukan kepada masing-masing kepala sekolah. Setelah kepala sekolah menguasai model pembelajaran ini kemudian disampaikan kepada guru-guru di sekolah yang dipimpinnya.

Pelaksanaan model pembelajaran ini membutuhkan keahlian khusus dari masing-masing guru, oleh karenanya dalam pelaksanaannya

dibutuhkan kreativitas dan kemampuan yang tinggi dari masing-masing guru.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran TK atraktif

Model pembelajaran TK atraktif ini baru diluncurkan tahun 1999, artinya secara proses belum dapat dievaluasi secara penuh apakah model ini benar-benar merupakan suatu model yang “unggul” yang dapat terus digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan anak didik seoptimal mungkin. Namun bila dilihat dari gagasan, konsep maupun anggapan para pelaksana pembelajaran di lapangan, model ini baik untuk dilakukan karena lebih berpijak pada Kurikulum 1994 dan memperhatikan esensi perkembangan anak didik.

Adapun kelemahan dari model ini, karena model ini diluncurkan langsung dari tingkat atas yang secara esensial tidak menyentuh gagasan, keinginan, pandangan maupun pengalaman dari para pelaksana di lapangan. Boleh jadi model ini dapat tidak terlaksana karena para pelaksana kurang memahami maksud diluncurkannya model ini, apa konsep-konsep yang mendasarnya maupun kesulitan dalam pelaksanaannya. Selain dari itu, guru yang sudah lama bekerja yang secara rutinitas “terbiasa” melakukan pembelajaran dengan cara yang sudah biasa dilakukan akan sulit menerima perubahan begitu saja, tanpa dibarengi dengan sosialisasi yang sungguh-sungguh. Merubah sesuatu yang sudah ada dan sudah terbiasa akan lebih sulit dibandingkan dengan menerima sesuatu yang baru tanpa sebelumnya memiliki “pola” kegiatan yang dilakukan.

Kesimpulan

Model pembelajaran TK atraktif dapat dipandang sebagai suatu inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Model ini tetap mengacu pada karakteristik anak TK dan Kurikulum TK 1994. Peluncuran model ini dimaksudkan untuk memperbaiki permasalahan-

permasalahan yang terjadi di lapangan, di mana sekolah-sekolah dan guru lebih melakukan pembelajaran yang bersifat akademik dibandingkan dengan mengembangkan potensi anak didik apa adanya. Esensi TK sebagai suatu taman yang paling indah dan menyenangkan merupakan tujuan utama dari model pembelajaran ini. Artinya, model pembelajaran TK atraktif ini akan mengembalikan esensi TK itu pada esensi yang sebenarnya.

Keberhasilan suatu inovasi dalam pendidikan khususnya pendidikan di Taman Kanak-kanak ini perlu kerja sama semua pihak., baik pemerintah, maupun pelaksana pendidikan di lapangan. Dengan tekad dan upaya yang sungguh-sungguh, semoga misi dan visi model pembelajaran TK atraktif ini dapat terlaksana dan dapat menghasilkan para peserta didik yang berkualitas dan bermanfaat di kemudian hari.

Daftar Rujukan

- Brewer, Jo Ann, 1992, *Introduction to Early Childhood Education*, Allyn and Bacon.
- Hapidin, 1997, *Pedoman Praktis. Perencanaan, Pengelolaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Ghyats Alfiani Press.
- , 1999, *Model-model Pendidikan untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Ghyats Alfiani Press.
- Ibrahim, 1988, *Inovasi Pendidikan*, Jakarta : PPLPTK, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Miller, Regina, 1996, *The Developmentally Appropriate Inclusive Classroom in Early Childhood Education*, Delmar Publisher.
- Rogers, 1983, *Diffusion of Inovations*, New York : The Free Press.